

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa besar tingkat interaksi teman sebaya (variabel X) di kelas 4-5 SDN 196 Manambin Kabupaten Mandailing Natal dikategorikan tinggi, ini terbukti dari nilai rata-rata distribusi jawaban angket yaitu 3,09. Kemudian besar tingkat perilaku agresif (variabel Y) di kelas 4-5 SDN 196 Manambin Kabupaten Mandailing Natal dikategorikan tinggi pula, ini terbukti dari nilai rata-rata distribusi jawaban angket yaitu 3,1.

Berdasarkan hasil uji korelasi interaksi teman sebaya dengan perilaku agresif anak usia sekolah didapatkan nilai  $r$  hitung 0,781 dan nilai  $r$  tabelnya 0,288, dengan signifikansi hitung  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan, terdapat korelasi atau hubungan positif antara interaksi teman sebaya dengan perilaku agresif anak usia sekolah di SDN 196 Manambin. Artinya jika anak memiliki interaksi teman sebaya yang tinggi maka diikuti dengan perilaku agresif yang tinggi juga atau sebaliknya. Dari hasil perhitungan uji determinasi diperoleh koefisien determinasi adalah sebesar 60% maka dapat diketahui bahwa interaksi teman sebaya memberi kontribusi sebesar 60% terhadap perilaku agresif anak.

Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah  $H_a$  bahwa terdapat hubungan yang positif antara interaksi teman sebaya dan perilaku agresif anak usia sekolah di SDN 196 Manambin. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya memiliki hubungan yang positif dengan perilaku agresif anak usia sekolah di SDN 196 Manambin. Ini berarti hipotesis ( $H_a$ ) yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan sebaliknya hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini terdapat implikasi yang dapat dikemukakan. Penelitian ini menemukan hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku agresif anak. Anak yang memiliki interaksi yang tinggi dengan teman sebayanya akan memiliki perilaku agresif yang tinggi pula. Dengan adanya interaksi anak dengan teman sebaya yang negatif yaitu suasana saling mempengaruhi antar teman kearah yang tidak baik seperti mengajak atau anak terpengaruh teman berbicara kotor, berbuat kasar, atau menyakiti teman sebaya membuat anak bisa terbiasa dengan perilaku agresif.

Hasil penelitian ini secara teoritis memberikan gambaran tentang hubungan interaksi teman sebaya dengan perilaku agresif anak. Melalui pengkajian ini dapat dilihat bahwa interaksi teman sebaya memiliki kontribusi yang besar terhadap perilaku agresif anak. Dengan kata lain, interaksi teman sebaya merupakan hal yang penting diperhatikan dalam mencegah dan mengatasi perilaku agresif anak.

Hasil penelitian ini dapat membantu orang tua dan guru menyadari pentingnya mengawasi pergaulan anak. Anak yang memiliki interaksi yang tinggi dengan teman sebayanya dapat memiliki perilaku agresif yang tinggi karena itu orang tua harus senantiasa mengawasi pergaulan anak karena anak belum mengetahui mana yang baik dan buruk. Begitupun pada lingkungan sekolah guru harus selalu memperhatikan anak didiknya jika anak sudah mulai condong bahkan melakukan perilaku agresif maka guru sebaiknya mulai melakukan pendekatan untuk mencegah dan mengatasi perilaku agresif anak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya dengan perilaku agresif anak.

## **C. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang interaksi teman sebaya dengan perilaku agresif anak, maka diperoleh beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah di SDN 196 Manambin Kabupaten Mandailing Natal diharapkan dapat merancang kurikulum untuk mengurangi perilaku agresif anak dengan jalan meningkatkan hubungan interaksi teman sebaya yang lebih positif. Misalnya membuat kegiatan-kegiatan untuk memupuk jiwa kebersamaan dan saling peduli antar anak seperti kegiatan gotong royong setiap hari jumat.
2. Kepada guru agar lebih memperhatikan lagi hubungan interaksi teman sebaya antar anak di dalam kelas. Serta menentukan strategi pembelajaran yang tepat misalnya melalui permainan dalam kelompok sehingga interaksi teman sebaya dapat mengurangi perilaku agresif anak dan memupuk rasa solidaritas antar teman.
3. Kepada peneliti berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian ulang tentang faktor lain yang menyebabkan perilaku agresif anak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN